

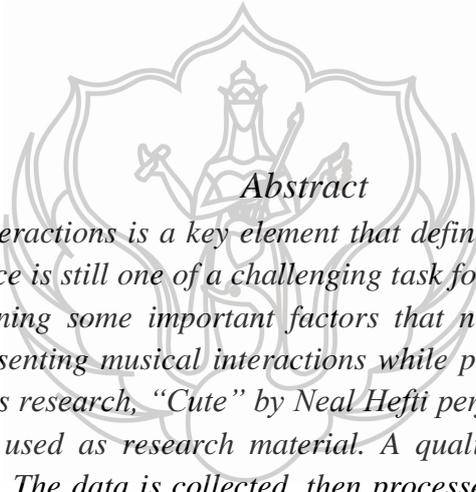
INTERAKSI – INTERAKSI MUSIKAL PADA LAGU “CUTE” KARYA NEAL HEFTI DALAM ENSAMBEL DUO PIANO DAN KONTRABAS

Erwin Suryajaya Moeharjo, Josias T. Adriaan*) , Bambang Riyadi*)

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

erwinsuryajaya@yahoo.com



Abstract

Intense musical interactions is a key element that defines jazz. Presenting it in a musical performance is still one of a challenging task for musicians. The research in this essay outlining some important factors that needs to be concerned by musicians in representing musical interactions while performing a repertoire in an ensemble. In this research, “Cute” by Neal Hefti performed in a duet of piano and contrabass is used as research material. A qualitative method is used in creating this essay. The data is collected, then processed to create a report. The result is: Just like in the other forms of art, musical interactions that happened in a jazz ensembles are strongly related to the ‘sense of art’, particularly the musical sense of the musicians who play it. A lot of methods can be used by musicians to sharpened their musical sense. But this research finds that a good perceptive of musical structures, textures, and awareness of musical question and answer pattern, is a fundamental factors in gaining better understanding in creating a musical interactions in a jazz ensemble.

Keywords: *Musical Interaction, Cute, Musical Texture*

Abstrak

Interaksi-interaksi musikal yang intens merupakan salah satu ciri penting yang mendefinisikan musik jazz. Bagi seorang musisi, mempresentasikannya ke dalam sebuah pertunjukan merupakan sesuatu yang sangat menantang. Penelitian dalam skripsi ini menjabarkan beberapa faktor dan elemen penting yang perlu menjadi perhatian seorang musisi dalam menghadirkan interaksi-interaksi tersebut pada saat membawakan sebuah lagu di dalam sebuah ensambel. Di dalam penulisan ini, lagu “Cute” karya Neal Hefti dibawakan dalam ensambel berformasi duo dengan instrumentasi piano dan kontrabas yang kemudian digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan dan mengolah data. Data -data yang terkumpul kemudian diolah dan dituangkan ke dalam sebuah laporan. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa seperti seni pada umumnya, interaksi-interaksi musikal di dalam ensambel jazz tidak pernah bisa lepas dari unsur *musical sense* atau indera musikal dari musisi yang mempraktekkannya. Tentunya banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh seorang musisi untuk memperkuat indera musikal ini. Namun penelitian kali ini mendapati bahwa pemahaman terhadap struktur dan tekstur musik, dan kesadaran terhadap pola tanya jawab musik merupakan hal-hal penting untuk dijadikan dasar pemahaman di dalam memahami dan mempresentasikan interaksi di dalam menampilkan musik jazz.

Kata Kunci: Interaksi musikal, Cute, Tekstur musikal.

I. Pendahuluan

Dalam waktu kurang dari satu abad, jazz telah berhasil menempatkan diri sebagai sebuah bentuk musik yang penting dan berkontribusi besar bagi kebudayaan dunia. Keberhasilan ini tidak lepas dari sifat utamanya dalam memberikan ruang improvisasi yang mengedepankan sebuah dialog musikal yang bebas, sehingga musik jazz mudah membaur dengan unsur-unsur yang ada disekelilingnya. Improvisasi yang terjadi di dalam jazz biasanya terjadi secara spontan dan merupakan ekspresi dari musisi yang memainkannya. Banyak hal yang mempengaruhi seorang musisi dalam mengambil keputusan saat berimprovisasi. Salah satunya, keputusan tersebut diambil berdasarkan reaksi musikal terhadap keadaan-keadaan di sekitarnya yang terjadi pada momen saat musik dimainkan, termasuk diantaranya interaksi antar musisi didalam sebuah ensambel.

Di dalam jazz bentuk format sebuah ensambel juga seakan tidak terbatas. Beragam kemungkinan dapat diterapkan dalam menyelaraskan alat-alat musik yang dimainkan. Namun format ensambel yang lebih kecil biasanya memberikan efek kejutan dan impresi yang lebih variatif dibanding dengan format yang lebih besar. Format-format ensambel kecil bersifat intim. Minimnya jumlah instrumen menuntut seorang pemain jazz untuk memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk merasakan, mendengar, merespon, dan menyikapi kembali keadaan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Dengan kesadaran ini pola *call & response* terbentuk. Interaksi-interaksi yang intense ini kemudian diterjemahkan dan ditampilkan secara musikal sehingga musik yang disajikan terdengar kaya, penuh, dinamis, dan tidak membosankan. Interaksi-interaksi ini juga sesungguhnya merupakan poin vital dalam apresiasi musik jazz.

Bagi seorang musisi, memahami dan melakukan interaksi-interaksi ini merupakan sebuah tantangan tersendiri. Selain bakat alami, tentunya pembelajaran terhadap disiplin-disiplin ilmu musik menjadi dasar dan pengaruh yang kuat untuk seorang musisi memahami dan menyadari sebuah momen musikal lalu mengambil keputusan-keputusan berimprovisasi. Penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam dan menguraikan elemen-elemen musikal dan interaksi yang terjadi pada saat musik jazz dimainkan.

Di dalam penelitian ini terdapat dua pertanyaan yang dicoba untuk di jawab:

1. Bagaimana analisis struktur dari lagu “Cute” karya Neal Hefti dalam memberikan ruang dan pengaruh terhadap pendekatan dan teknik yang digunakan untuk membentuk interaksi musikal dalam sebuah ensambel duet piano dan kontrabas?
2. Unsur-unsur apakah yang dapat mempengaruhi seorang musisi dalam mengambil keputusan untuk mengeksekusi sebuah permainan interaktif dalam sebuah ensambel jazz kombo?

Di dalam penelitian, metode kualitatif digunakan. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Studi Pustaka, mempelajari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan pokok bahasan yang ditulis. Pengumpulan audio serta audio visual yang mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan interaksi musikal di dalam musik jazz secara umum.

2. Pengolahan Data

Untuk mendukung hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan teori yang relevan dengan topik permasalahan penelitian.

3. Membuat laporan

Pembuatan laporan dilakukan melalui studi pustaka, analisis data, dan pengolahan data yang disusun dalam format penulisan skripsi sehingga terbentuk tugas akhir.

II. Pembahasan

Sebagai makhluk sosial keinginan manusia untuk berinteraksi terhadap segala sesuatu di sekitarnya adalah merupakan sebuah kebutuhan. Sepanjang sejarah peradabannya, manusia selalu menemukan cara untuk melakukan hal itu, salah satunya adalah musik. Didalam bukunya, Joseph Machlis menyatakan, terciptanya musik tidak terlepas dari bahasa manusia. Dan menurut David Baker tujuan utama dari musik adalah untuk berkomunikasi.

Bila menilik kembali kepada sejarah, kita dapat menemukan musik yang mengiringi tarian-tarian ritual saat manusia ingin berkomunikasi kembali kepada alam, biarawan-biarawan yang bernyanyi bersama secara homophonic dalam paduan suara gregorian, karya-karya kontrapungtal yang dimainkan beberapa instrument pada era barok, dan dimulainya orchestra pada era klasik dan romantik. Hal itu adalah upaya manusia dalam menggunakan musik sebagai alat berkomunikasi. Namun komunikasi yang terjadi didalam musik-musik tersebut terdengar kaku. Dan pada pertengahan abad ke 20 lahirlah jazz yang merupakan sebuah langkah besar dalam evolusi musik sebagai fungsinya dalam membantu manusia berkomunikasi. John F.Swed mengatakan komunikasi yang terjadi didalam jazz terjadi dengan sangat cair, bukan merupakan sebuah skenario namun tidak terdengar primitif, tidak terdengar ala kadarnya dan dapat terjadi secara spontan. Improvisasi yang terjadi didalam jazz sangatlah bebas, hal ini membawa musik selangkah lebih maju dalam perannya menjadi medium seni yang mewadahi tumpahan-tumpahan pemikiran dan perasaan manusia.

Pendekatan dan Teknik Improvisasi Jazz

Interaksi yang terjadi didalam sebuah ensambel jazz terjadi karena musisi saling menanggapi apa yang telah dimainkan oleh musisi lainnya. Hal ini merupakan sebuah improvisasi yang dilakukan secara kolektif. Sehingga untuk menghadirkan interaksi-interaksi musikal dalam sebuah ensambel, tentunya tingkat kemampuan seorang musisi untuk berimprovisasi memegang peranan yang sangat penting. Banyak sekali metode pendekatan dan teknis yang dapat diasah seorang musisi untuk meningkatkan kemampuannya berinteraksi. Namun dalam penelitian ini, dijabarkan pendekatan dan teknik yang umum, mendasar, dan relevan dalam konteks improvisasi kolektif, yaitu:

1. Pendekatan teoritik

Dalam bermusik, pendekatan teoritik berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teoritis dan disiplin seperti pemahaman notasi, ritmis, analisis bentuk lagu, interval, harmoni, rudiment, dan teori dari pencapaian ketrampilan-ketrampilan motorik. Di dalam bukunya *The Jazz Theory Book*, Mark Levin mengatakan bahwa teori musik adalah aturan-aturan yang menjabarkan bagaimana notasi-notasi disusun, sehingga sebuah permainan seorang musisi jazz terdengar seperti apa yang kita dengar. Dapat kita analogikan, teori musik adalah kosa kata dan pembentukan tata bahasa dalam sebuah pembicaraan. Akan sangat sulit bagi seseorang untuk mengungkapkan isi pikiran, membuat suatu pernyataan atau menanggapi sebuah pertanyaan secara verbal tanpa memiliki kosa kata dan pengertian tata bahasa yang cukup. Dengan level spontanitas interaksi yang tinggi, musik jazz menuntut seorang musisi untuk menginternalisasi aspek-aspek teori ini, sehingga saat bermain musisi tidak lagi fokus untuk mengingat-ingat hal ini, namun secara natural dapat menerapkan aspek-aspek teori ini kedalam keputusan-keputusan improvisasi yang perlu dilakukan secara kilat dalam membentuk maupun menanggapi suatu frase musikal.

2. Pendekatan Psikologis

Seperti seni pada umumnya, proses bermain dan berkarya didalam sebuah permainan musik jazz tentu tidak bisa lepas dari kondisi psikologis dari musisi-musisi yang terlibat didalamnya. Pendekatan psikologis ini berkaitan dengan mood, keadaan emosi, sifat, perasaan, karakter dan latar belakang yang membentuk sebuah ekspresi dan interpretasi musikal. Namun, didalam bukunya *Jazz Improvisation*, David Baker mengatakan bahwa pendekatan improvisasi dengan pengamatan-pengamatan psikologis ini hanya dapat terjadi setelah seorang musisi memiliki kemampuan yang memadai terhadap penyusunan kalimat-kalimat musikal, dimana penyusunan kalimat musikal ini bergantung pada pemahaman-pemahaman teoritik yang cukup. Hal ini mengakibatkan pendekatan-pendekatan psikologis dalam berimprovisasi seakan tidak sepenting hal-

hal yang berbau teoritis, sehingga pendekatan psikologis ini kerap terabaikan.

Sisi psikologis dari sebuah interaksi yang terjadi dalam improvisasi jazz merupakan sesuatu yang amat kompleks. Tentunya usaha penjabaran dari sisi psikologis ini membutuhkan penelitian yang komprehensif dan sangat mendalam dari berbagai disiplin ilmu. Penelitian yang dilakukan tidaklah berfokus pada hal ini. Namun, tentunya kita harus menyadari bahwa kondisi psikologi manusia dan proses berkesenian, merupakan sesuatu yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan.

3. Pendekatan Tekstural

Di dalam buku *Jazz for Dummies* karya Dirk Sutro, dinyatakan bahwa interaksi musikal yang terjadi didalam ensambel jazz tidak terlepas dari terbentuknya pola call and response sebagai bentuk dari kolaborasi antar musisi yang bermain didalamnya. Sejarah dari pola call and response di dalam jazz ini dapat kita tarik kembali dalam kebudayaan mantra-mantra di Afrika, atau masa awal musik gospel Afrika-Amerika dimana grup paduan suara menyatakan sesuatu dan grup jemaat menanggapi. Atau dapat kita dengar dari kothbah-kothbah di gereja Afrika-Amerika masa awal. Kothbah Martin Luther "I Have a Dream..." merupakan contoh yang spesifik.

Untuk memahami dan memainkan sebuah dialog dalam pola call response ini, sangat penting bagi seorang musisi untuk mempertajam indera musikalnya sehingga ia dapat merasakan dan menterjemahkan tekstur-tekstur musikal yang sedang terbentuk. Tekstur musikal ini berhubungan erat dengan pemahaman kadensial didalam bermusik. Kadensial merupakan penekanan didalam berkomunikasi secara musikal, didalam kalimat verbal penekanan ini disimbolkan dengan tanda baca.

Di dalam bukunya *Musical Textures*, David Sell menyebutkan ada tiga jenis kadens umum yang biasa dijumpai didalam kalimat-kalimat musik:

a) *Intermediate Cadence* atau Kadens Tengah

Kadens ini seperti tanda koma di dalam kalimat verbal, di mana kita bisa berhenti sejenak untuk mengambil nafas namun harus melanjutkan kembali untuk menyelesaikan ide sebuah kalimat.

b) *Questioning Cadence* atau Kadens Pertanyaan

Kadens ini memiliki penekanan yang terasa lebih kuat daripada *intermediate cadence* sehingga membentuk tekstur yang terasa

sangat tidak stabil, rapuh, seperti mengambang di udara dan menuntut untuk digerakkan kepada sesuatu yang lebih konklusif.

c) *Final Cadence* atau Kadens akhir

Di dalam kalimat verbal disimbolkan dengan tanda titik. Kadens ini merupakan sebuah pemberitahuan yang sangat kuat bahwa kita telah berada pada akhir dari sebuah kalimat, paragraf, atau pada akhir sebuah karya. Di dalam pembelajaran musik, *rudiment* dari kadensial ini adalah penekanan akor V yang diselesaikan ke akor I pada akhir sebuah lagu.

David Sell juga menyatakan bahwa hal yang perlu dipahami pula di dalam pendekatan tekstural dalam berinteraksi secara musikal adalah bahwa musik pada hakikatnya bergerak maju dan horisontal, untuk memahaminya kita harus mengetahui darimana hal itu datang dan kemana ia akan pergi. Secara umum musik biasanya bergerak dari yang tidak stabil (tension, question, call) kepada yang lebih stabil (release, answer, response).

4. Teknik pengembangan Frasa

Dalam kebanyakan kasus, interaksi yang intens dan spontan antar musisi dalam sebuah ensambel jazz diawali dengan sebuah kalimat musikal dengan penekanan bertanya yang kuat (call). Kemudian kalimat tersebut menjadi dasar bagi musisi lain untuk menanggapi kalimat tersebut dengan cara mengembangkannya (response). Sehingga sangat penting bagi seorang musisi untuk memiliki kemampuan dan teknik yang baik dalam mengembangkan sebuah frase musikal. Dalam bukunya jazz improvisation, David Baker menjabarkan teknik-teknik dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah melodi yaitu:

- a. Repetisi
- b. Sekuens
- c. Ekstensi
- d. Truncation
- e. Augmentasi
- f. Diminusi
- g. Fragmentasi
- h. Inversi dan Inversi Retrograde
- i. Penempatan konsonan dan disonan secara kontekstual
- j. Pergeseran Tonal
- k. Penggantian tangga nada
- l. Juxtaposition bagian-bagian dari lagu

- m. Menyederhanakan atau merumitkan bentuk melodi
- n. Aterasi bentuk dari sebuah melodi

Teknik-teknik tersebut dijabarkan secara singkat didalam penelitian dan beberapa diantaranya terpakai secara spontan pada saat rekaman audio material penelitian ini direkam.

5. Teknik Trading

Didalam bukunya *The Jazz Process*, Adrian Cho menjabarkan teknik ini sebagai protokol yang membantu musisi jazz untuk masuk kedalam dialog yang kreatif. Pola dasar dari teknik ini adalah membagi sebuah lagu menjadi empat birama dan musisi di dalam ensambel melakukan solo secara bergantian pada setiap empat birama tersebut. Di dalam jazz teknik ini sering digunakan pada saat drum melakukan solo. Namun tentunya teknik ini terbuka untuk diaplikasikan pada instrumentasi lain dan sangat terbuka pula untuk dikembangkan kedalam pola – pola lainnya, seperti Trading Eights atau Trading Twos.

Teknik ini merupakan sebuah teknik rudiment yang menjadi dasar bagi musisi untuk mempertajam kemampuannya didalam menjaga bentuk form lagu. Pada pengembangannya teknik ini bisa menjadi sangat luas dan seakan-akan tidak terbatas bila digabungkan dengan pendekatan-pendekatan musikal lainnya.

Ensambel Jazz Duo Piano & Kontrabass

Menurut Samboedi (Samboedi, 1989 :231) Jazz adalah jenis musik yang sangat fleksibel dalam menerima berbagai macam alat musik. Hal ini membuat pembentukan ensambel dalam jazz menjadi tidak terbatas pula. Hingga saat ini jazz masih terus mengeksplorasi semua kemungkinan instrumentasi yang dapat terjadi. Namun demikian, untuk memudahkan pengkategorian ensambel jazz, wikipedia membagi bentuk ensambel jazz menjadi dua bagian besar:

1. Ensambel Big Band

Merupakan bentuk besar dari ensambel jazz dengan minimal tujuh belas orang musisi yang tergabung di dalamnya yang secara tradisional terbagi dari rhytm section, brass section, dan wind section. Dalam bentuk modernnya tak jarang strng section dan instrumen elektrik juga disertakan. Ensambel big band populer bersamaan dengan dimulainya jazz Golden Era di tahun 1930an. Dengan bentuk yang melibatkan banyak musisi, musik yang disajikan dalam pertunjukan big band adalah musik yang telah ditata (arranged). Menurut Adrian Cho solo yang terdapat pada big band adalah solo yang telah dituangkan dalam

sebuah skenario tentang kapan, apa dan siapakah yang melakukannya (Cho, 2010: 15) . Dengan sifatnya yang demikian, ensambel bigband ini tidaklah memberi banyak ruang untuk terjadinya interaksi dan improvisasi secara bebas.

2. Ensambel Kombo

Disebut sebuah kombo jika didalamnya terdapat maksimal tujuh orang musisi. Walaupun tidak mutlak, dalam pembentukan sebuah kombo biasanya musisi mempertimbangkan keseimbangan sifat instrumentasi ritmis dan melodis. Berlawanan dengan yang terjadi dalam format bigband, musisi dalam format ensambel kombo biasanya tidak membaca partitur. . Lagu dibawakan dengan ingatan, dan tidak terbatas oleh tata lagu (*arrangement*) yang mutlak dan kaku. Justru di dalam ensambel kecil, setiap pertunjukan mengedepankan spontanitas, improvisasi dan interaksi yang kuat dan kental, yang menjadikan setiap pertunjukan menjadi sangat unik. Bagi seorang musisi bermain dalam ensambel kecil ini memiliki sebuah tantangan tersendiri. Namun dengan kebebasan dan ruang improvisasi yang luas, ensambel kecil dapat memberikan pengalaman belajar yang baik, dan memberikan kenikmatan dan rasa puas yang lebih besar dalam bermain musik.

Piano dan kontrabas adalah dua instrumen yang memiliki sejarah yang erat dalam mendukung musik jazz mencapai bentuknya seperti sekarang ini.

Piano merupakan sebuah instrumen yang sangat kuat. Memiliki kemampuan memainkan harmoni secara luas namun juga sangat perkusif dan memiliki rentang dinamika yang tak terbatas. Kemampuan serbaguna musikal piano tersebut bahkan bisa dikatakan memiliki peranan utama dalam lahirnya jazz di Amerika pada abad ke 20 yang dimulai dengan musik Ragtime yang merupakan musik piano.

Sedangkan peranan kontrabas dalam perkembangan jazz terlihat sangat signifikan sejak dimulainya era swing, sebuah gaya musik jazz yang tidak bisa dilepaskan dari teknik walking bass. Sebuah teknik yang dieksekusi dengan cara memainkan not seperempatan yang terbangun dari tangga nada, arpeggio, alterasi kromatis dan modes (Richmond, 1994:viii). Adalah ditangan bassist Jimmy Blanton yang membuat kontrabas menjadi instrumen vital yang menggerakkan sebuah pertunjukan musik, mendirikan denyut ritmis, memberikan sentuhan dekoratif pada musik, menghadirkan walkin bass lines yang baik, memainkan counter melodies, dan lebih sering dan mampu menghadirkan solo dalam sebuah pertunjukan jazz (Goia, 1997:185).

Secara spesifik penggabungan piano dan kontrabas ke dalam sebuah duet bukanlah sesuatu yang terlalu asing di dalam musik jazz. Tekstur suara yang terbentuk dari penyatuan kedua alat musik ini menciptakan kekosongan-kekosongan yang berkarakter sangat kuat dan unik, sangat menyenangkan untuk didengarkan maupun dimainkan. Tak heran dalam perjalanan karirnya banyak musisi-musisi besar jazz membentuk sebuah proyek dengan format ensambel ini. Sebut saja Duke Ellington dan Jimmy Blanton yang berduet dalam lagu “*Body and Soul*”, Bill Evans dan Eddie Gomez dalam album “*Intuition*”, Oscar Peterson dalam konsernya yang fenomenal bersama Ray Brown dan Niels Henning Orsted Pedersen pada “*Montreux 1977*”, Andre Previn dan David Finck yang menelurkan beberapa album seperti “*We got it good & that ain't bad*” dan “*Live at the jazz standards*”, dan tentunya Charlie Haden yang sangat menggemari format ensambel duo ini. Bahkan didalam situs pribadinya, ia mengungkapkan, "sebelum terbentuknya musik adalah kesunyian, dan format duet memungkinkan anda untuk membangun (musik) dari sebuah kesunyian dengan cara yang sangat istimewa."

Interaksi Musikal Permainan Duet Piano dan Kontrabas Dalam Lagu “Cute”

“Cute” adalah sebuah lagu jazz standards yang diciptakan oleh Neal Hefti pada tahun 1958 untuk dimainkan oleh Count Basie Orchestra. Neal Hefti sendiri adalah seorang penulis lagu dari Amerika yang sering dikenal sebagai pencipta lagu soundtrack film “*Batman*” yang sangat terkenal di tahun 1960an. Lagu “Cute” memiliki melodi yang menarik serta struktur yang sederhana yaitu A A’. Hal itu menjadikan “Cute” lagu yang sangat fleksibel dan menyenangkan untuk diinterpretasi ulang.

Lagu “Cute” juga dipilih dalam penelitian ini karena strukturnya yang bergantung pada interaksi musikal, dimana terdapat birama-birama kosong yang merupakan ruang bagi jawaban musikal atau Echo.

Didalam penelitian yang dilakukan, lagu “Cute” dimainkan dalam empat chorus. Chorus pertama merupakan tema, Chorus kedua dan ketiga merupakan bagian improvisasi, chorus ke empat merupakan tema penutup. Rekaman dilakukan secara spontan tanpa ada arrangement yang tertulis sebelumnya. Sehingga pembentukan dinamika lagu lebih mengarah kepada interaksi-interaksi musikal yang terjadi. Dapat kita perhatikan pada permainan tema di Chorus I, peran pemegang melodi utama yang berganti-ganti antara piano dan kontrabas bukanlah terjadi karena adanya skenario tertulis, namun lebih disebabkan oleh pemahaman dan *sense* dari tekstur musikal dan struktur lagu yang digunakan sebagai dasar berinteraksi. Chorus kedua merupakan bagian solo piano yang dieksekusi secara ‘*straight ahead*’. Dan pada pengulangan ke tiga, pergantian peranan pemegang solo terdengar lebih bergantung kepada pemahaman teknik trading dan pengembangan frasa musikal. Dan pada Chorus ke empat, sebagai bagian tema

penutup lagu, interaksi kembali bergantung banyak kepada struktur lagu dan pemahaman tekstur-tekstur musikal.

III. Penutup

Penelitian ini berkesimpulan bahwa, interaksi permainan pada musik jazz merupakan faktor yang penting dalam memainkan maupun mengapresiasi jenis musik ini. Untuk mencapai kemampuan berinteraksi secara musikal dengan baik seorang musisi dapat memulai dari pembelajaran mengenai pemahaman teori, tekstur, pengembangan frasa, teknik dasar trading, dan tentunya pengertian tentang hubungan psikologis terhadap proses berkarya. Tentunya masih sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi musikal dalam tingkatan yang lebih tinggi didalam sebuah ensambel jazz yang tidak terangkum didalam penelitian ini. Namun sekiranya hal-hal di atas dapat menjadi dasar, atau sebagai titik mulai bagi seorang musisi untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya menghadirkan interaksi musikal dalam memberikan pertunjukan musik yang lebih berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aebersold, Jamey. 2000. *Jazz Handbook*. USA, Jamey Aebersold.
- Aebersold, Jamey. 2000. *Jazz Improvisation*. USA. Jamey Aebersold.
- Baker, David. 1988. *Jazz improvisation*. USA. Alfred.
- Beeftink, Herman. 1993. *Junior Jazz*. Nijmegen, the Netherlands.
Muziekuitgeverij Van Teeseling Nijmegen.
- Cho, Adrian. 2010. *The Jazz Process*. USA. Addison – Wesley.
- Erskine, Peter. 1998. *The Drum Perspective*. Milwaukee. Hal Leonard Co.
- Forney, Kristine & Joseph Machlis. 1977. *The enjoyment of music*. USA&UK.
W.W. Norton & Co.
- Gioia, Ted. 1997. *History of Jazz*. Oxford University Press.
- Levine, Mark. 1995. *The Jazz Theory Book*. California. Sher Music Co.
- Neely, Blake. 2013. *Piano for dummies*. USA. John Wiley & Sons.
- Pfeiffer, Patrick. 2003. *Bass guitar for dummies*. USA. Wiley & Sons.
- Richmond, Mike. 1994. *Modern walking bass*. USA. Ped Xing.
- Samboedi. 1989. *JAZZ Sejarah dan tokoh-tokohnya*. Semarang,. Dahara Prize.
- Sell, David. 1974. *Musical Textures*. London. Reed Education.
- Sutro, Dirk. 2006. *Jazz for Dummies*. USA. Wiley.
- Szwed, John. F. 2013. *Memahami & Menikmati Musik Jazz*, Gramedia Pustaka Utama.
- Washburne, Christopher. 2004. *Bad Music: the music we love to hate*. USA. Routledge.

Webtografi :

<http://www.jazzinamerica.org/lessonplan/5/1/242>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Music>

<http://www.roelhollander.eu/en/blog-music/music-quotes>

http://www.azquotes.com/author/3731-Miles_Davis

http://people.virginia.edu/~skd9r/MUSI212_new/materials/definitions2.html

https://en.wikipedia.org/wiki/Jazz_band

https://en.wikipedia.org/wiki/Orchestral_jazz

https://en.wikipedia.org/wiki/Big_band

https://en.wikipedia.org/wiki/1942%E2%80%931944_musicians%27_strike#Decline_of_the_big_bands

https://en.wikipedia.org/wiki/Jazz_band#Combos

<https://www.equinoxpub.com/journals/index.php/JAZZ/article/viewFile/4553/2947>

<http://pianoeducation.org/pnopnfaq.html>

<http://www.davidschrader.com/index%202.htm>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Harpsichord>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Ragtime>

https://www.nzso.co.nz/wp-content/uploads/2011/10/NZSO_MfS_Instr_DoubleBass.pdf

https://en.wikipedia.org/wiki/Bassline#Walking_bass

<http://silviodallatorre.com/index.php?language=en&hauptrubrik=double-bass&ebene=1&thema=82>

https://en.wikipedia.org/wiki/Double_bass

https://en.wikipedia.org/wiki/Bass_guitar

<http://www.charliehadenmusic.com/music/duets>

<https://www.youtube.com/watch?v=2v-XN7pMIvM>

<https://www.youtube.com/watch?v=jOgMaEZ1zd0>

<https://www.youtube.com/watch?v=s0igE09HI1U>

<https://www.youtube.com/watch?v=yijWrg6EeVU>

<https://soundcloud.com/erwin-suryajaya/cute>